

The Role of the Village Government in the Development of Natural Tourism Objects in Regency Pasuruan [Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam di Kabupaten Pasuruan]

Tian Larasati¹⁾, Isnaini Rodiyah, Dr. M.Si²⁾

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: isnainirodiyah@umsida.ac.id

Abstract. *This research was conducted with the aim of analyzing and describing the role of the village government in the development of Coban Binangun waterfall tourism objects. This study uses a qualitative method using a descriptive approach. To obtain data used data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is an interactive model consisting of reduction, data presentation, and concluding data analysis techniques. The theory used in this study has 3 indicator components, namely, motivators, facilitators, and dynamics. The findings from the results of this study are that the role of the village government in developing Coban Binangun waterfall tourism objects, Pandaan sub-district, Pasuruan district is running according to predetermined indicators, the first is that a motivator is needed so that the tourism business continues and the role of the village as a motivator is to encourage people to move and managing these natural tourism objects, the two facilitators the role of the government as a facilitator is to create conditions conducive to the implementation of development in optimizing regional development, the third dynamist the role of the government as a dynamist is to mobilize community participation in the development process and maintain the dynamics of regional development. However, there are still some drawbacks, so it is still said to be not optimal.*

Keywords - Role, Development, Natural Tourism

Abstrak. *Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran pemerintah desa dalam pengembangan obyek wisata air terjun coban binangun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Untuk memperoleh data digunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interkatif yang terdiri dari reduksi, penyajian data, dan teknik penarikan analisis data kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 3 komponen indikator yaitu, motivator, fasilitator, dan dinamisator. Temuan dari hasil penelitian ini adalah peran pemerintah desa dalam pengembangan obyek wisata air terjun coban binangun kecamatan pandaan kabupaten pasuruan berjalan sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan, yang pertama motivator diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan dan peran desa sebagai motivator yaitu mendorong masyarakat untuk bergerak dan mengelola obyek wisata alam tersebut, kedua fasilitator peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dalam mengoptimalkan pembangunan daerah, ketiga dinamisator peran pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangannya, sehingga masih dikatakan belum maksimal.*

Kata Kunci - Peran, Pengembangan, Wisata Alam

I. PENDAHULUAN

Indonesia negara kaya yang memiliki sumber daya alam yang terdiri dari lautan, matahari, pantai dan daratan yang kalau dikelola dengan benar dapat memberikan keuntungan besar bagi negara. Salah satu pendaya gunannya adalah dengan menciptakan daerah tersebut menjadi tempat sarana destinasi wisata. Daerah-daerah yang di anugrahi sumber daya alam yang eksotis diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam memberikan sumber pendapatannya. Pembangunan di bidang pariwisata merupakan salah satu sektor yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional terkait dengan pembangunan ekonomi dan sektor lainnya. Keberhasilan dunia pariwisata nantinya akan turut menentukan keberhasilan pembangunan nasional suatu Negara. Pariwisata adalah salah satu model industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain dalam Negara penerima wisatawan. Segi lain dari pariwisata hendaknya dilihat dari sudut pandang Negara penerima wisatawan. Dalam hal ini pariwisata hendaknya dipandang sebagai sebuah industri yang turut memberi andil dalam pembangunan sosial dan ekonomi, baik Negara tersebut dikatakan sudah maju ataupun berkembang.[1]

Sesuai dengan adanya peraturan otonomi daerah sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 ini pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur pengelolaan pertanahan di wilayahnya dan pengaturan pengelolaan kepariwisataan, dengan adanya dua kewenangan yang demikian melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata permasalahannya yang akan diangkat adalah bagaimana pemerintah daerah melakukan strategi melalui pemanfaatan dua jenis kewenangan antara pengelolaan pertanahan dan kepariwisataan sebagai pengembangan destinasi yang ada di alam daerah dan faktor apa yang menjadi kendala dalam pengelolaan tanah untuk pengembangan kepariwisataan tersebut. Pemerintah pusat kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terjadinya perubahan guna mencapai kesejahteraan masyarakat melalui kualitas pelayanan yang juga melibatkan peran serta masyarakat. Apalagi dengan adanya otonomi daerah, suatu kabupaten/kota dituntut untuk dapat hidup mandiri. Ciri utama suatu daerah mampu melaksanakan otonomi adalah ditinjau dari kemampuan keuangan daerah, artinya daerah harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri yang cukup memadai untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang eksotis menjadi tempat pariwisata. Kita tahu bahwa sektor pariwisata sangat berperan dalam pembangunan nasional, sebagai tambahan sumber penghasil devisa, meratakan dan meningkatkan kesempatan kerja serta pendapatan masyarakat. Pajak pembangunan yang diperoleh dari sektor ini telah menjadi tumpuan dalam pendapatan asli daerah (PAD).[2]

Mengingat pembangunan pada hakekatnya adalah pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan kesejahteraan, maka pembangunan pariwisata merupakan salah satu usaha untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Fungsi lain dari objek wisata adalah memberi peluang lapangan kerja dan kesempatan berusaha disektor pariwisata bagi masyarakat di sekitar objek wisata diberbagai sektor antara lain dagang, angkutan, hiburan, jasa, telekomunikasi dan sebagainya. Fungsi lainnya adalah sebagai tempat pengembangan pendidikan dan pengetahuan atau penelitian dan sebagainya dan tidak ketinggalan bahwa fungsi lainnya adalah sebagai usaha menambah aset daerah yang sangat berharga untuk investasi jangka panjang sebagai sumber pendapatan asli daerah dalam rangka otonomi daerah dan sebagai sumber pendapatan pajak sektor pariwisata yang menjanjikan. Tingkat kunjungan wisatawan ke Indonesia dari tahun ke tahun cenderung terus meningkat. Ini membuktikan bahwa sektor pariwisata merupakan industri yang digerakan oleh pasar, sehingga begitu banyak peluang untuk memasarkan produk wisata yang ada di Indonesia. Tentu dalam memasarkan produk wisata ini tidak bisa menyendiri melainkan perlu adanya keterlibatan semua pihak, mulai dari pengelola wisata, pemerintah dan masyarakat setempat. Begitu pula dalam pelaksanaannya, sektor pariwisata harus memberikan nilai tambah dengan mendapatkan sentuhan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi yang dimulai dari analisis pasar. Untuk menganalisis pasar pariwisata diperlukan informasi. Pengolahan informasi ini sangat berkaitan dengan perilaku konsumen. Ketika sudah diperoleh informasi tentu dalam memasarkannya diperlukan suatu strategi yang mampu menarik para wisatawan. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1, Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang mendukung sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan dalam memenuhi kebutuhan mereka, antara lain: 1). Prasarana perhubungan, seperti jaringan jalan raya dan jaringan rel kereta api, Bandar udara, pelabuhan laut, terminal angkutan darat dan stasiun kereta api. 2) Instalasi tenaga listrik dan instalasi air bersih 3) Sistem perbankan moneter Sistem telekomunikasi.[3]

Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting bagi peningkatan perekonomian masyarakat, Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam menarik pariwisata di Indonesia. Pariwisata yang memiliki daya pikat tinggi bagi wisatawan saat ini adalah pariwisata dengan konsep ekowisata. konsep ekowisata ini menurut The Internasional Ecotourism Society merupakan prinsip perjalanan wisata

pada wilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan penduduk lokal. Prinsip ini mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dan telah diterapkan oleh beberapa negara sebagai strategi dengan tujuan menjaga lingkungan melalui aktivitas konservasi. Konsep ekowisata dilakukan dengan cara memanfaatkan kekayaan dan menunjukkan nilai-nilai luhur baik itu tradisi atau kebudayaan yang melekat dan sudah menjadi karakter pada wilayah tersebut. Sehingga konsep ini merupakan konsep memanfaatkan sumber daya alam atau meningkatkan potensi penduduk dalam suatu wilayah tersebut, sebab kekayaan alam maupun kebudayaan yang dilestarikan mampu menyedot perhatian besar wisatawan baik lokal maupun mancanegara. [4]

Pariwisata juga merupakan sektor yang dapat memberikan peranan besar bagi pembangunan suatu daerah sekaligus memberikan kontribusi bagi perolehan devisa maupun penciptaan kesempatan kerja. Sektor pariwisata berfungsi pada kegiatan ekonomi yang memiliki manfaat yang sangat banyak sehingga dapat menampung kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya yang selanjutnya akan menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat dari hasil penjualan barang dan jasa dalam bidang kepariwisataan melalui usaha di sekitar tempat wisata, serta penjualan barang cinderamata dan sebagainya. Dengan demikian sektor pariwisata di Indonesia berpotensi untuk berkembang cepat baik dari pariwisata buatan atau murni dari alam Indonesia. Jadi pengadaaan pengembangan wilayah yang memiliki potensi alam merupakan program pemerintah yang harus diprioritaskan dengan memberi dukungan kemudahan akses dan infrastruktur pendukung konektivitas karena ini merupakan aset negara yang memberi devisa cukup unggul. Terdapat unsur penting yang menjadi perhatian dalam pengembangan pariwisata yakni peran pihak-pihak yang memangku kepentingan dalam pariwisata yakni pemerintah daerah dan kelompok masyarakat sadar wisata pada suatu daerah tujuan pariwisata. Semakin banyak wisatawan yang datang maka akan semakin banyak devisa yang diterima dan pada akhirnya akan mendorong pembangunan sarana dan prasarana wisata lainnya.[5]

Peran pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata secara garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur (tidak hanya dalam bentuk fisik), memperluas berbagai bentuk fasilitasi, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi umum ke daerah lain maupun ke luar negeri. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain di dalam memainkan peran masing-masing. Sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 17 UU Nomor 10 Tahun 2009 bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib mengembangkan dan melindungi usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dalam bidang usaha pariwisata dengan cara: a. membuat kebijakan pencadangan usaha pariwisata untuk usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi; dan b. memfasilitasi kemitraan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi dengan usaha skala besar. pelaksanaan pengembangan destinasi pariwisata daerah yang diusulkan untuk diterapkan dalam pengembangan potensi wisata yang ada di Indonesia mengacu pada kondisi aktual saat ini berupa potensi dan wisata alam. Untuk mengembangkan wisata-wisata terdapat stakeholder yang teribat (pemerintah, lembaga non pemerintah), SDM, program-program, dana dan fasilitas. Berdasarkan keterlibatan stakeholders dan berdasarkan berdasar kondisi saat ini di dapatkan program-program yang diharapkan dapat memberikan arahan yang jelas dalam upaya pengembangan daerah tujuan wisata di Indonesia ke depannya. Sasaran tersebut dapat tercapai melalui pengelolaan dan pengusahaan yang benar dan terkoordinasi, baik lintas sektoral maupun swasta yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan pariwisata sehingga di perlukan dukungan serta peran dari masyarakat dan pemerintah dan seluruh sektor yang berperan kepariwisataan. Keberhasilan pelaksanaan pengembangan daerah tujuan wisata tidak terlepas dari peran semua elemen, tentunya dengan memperhatikan unsur program, anggaran dan proses yang sudah ada. [6]

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi pariwisata cukup besar, dimana provinsi ini memiliki 747 daya tarik wisata yang terdiri dari daya tarik alam, budaya, dan buatan. Potensi pariwisata Jawa Timur dapat ditunjukkan dengan adanya daya tarik wisata kawasan Bromo Tengger Semeru yang menjadi salah satu dari 10 destinasi pariwisata prioritas Indonesia. Selain itu, Jawa Timur juga memiliki destinasi pariwisata unggulan seperti Gunung Kelud di Kabupaten Kediri, Pantai Prigi di Kabupaten Trenggalek, Kawah Ijen di Kabupaten Bondowoso dan lainnya. Namun, tidak semua wilayah memiliki destinasi wisata alam unggulan, Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu kabupaten yang memiliki wisata budaya yang dominan dibanding wisata alamnya, seperti Candi Loe, Candi Ngetos, Klenteng Hok Yoe Kiong, Monumen Dr. Sutomo dan lain sebagainya. Berbeda lagi dengan wilayah Kota Surabaya yang menjadi salah satu wilayah yang memiliki jumlah wisata kuliner yang sangat besar. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan potensi pariwisata antara satu wilayah dengan wilayah lainnya di Jawa Timur. Salah satunya yang ada di Kabupaten Pasuruan memiliki berbagai destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Kabupaten Pasuruan memiliki potensi obyek wisata cukup besar yang mempunyai daya tarik wisata untuk dikunjungi oleh wisatawan. Pitana (2009) menekankan bahwa diperlukan adanya suatu strategi pengembangan yang terencana dengan baik agar destinasi dapat berkembang

seoptimal mungkin. Dalam pengembangan destinasi ini, diperlukan partisipasi dan masukan dari para pemangku kepentingan pariwisata, yakni pemerintah, masyarakat lokal, dan wisatawan yang pernah berkunjung. Strategi yang dihasilkan juga tidak dapat terlepas dari konsep pariwisata berkelanjutan, dimana pengembangan yang ada harus dapat membawa dampak positif dalam jangka panjang pada kondisi perekonomian, sosial budaya, dan lingkungan. [7]

Kabupaten Pasuruan yang paling diminati. Pariwisata yang ada di Kabupaten Pasuruan, ada salah satu pariwisata yang menarik adalah pariwisata bahari, karena pada saat ini menjadi hal penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah dengan memberi kesempatan kepada wisatawan untuk memperoleh pengalaman mengenai lingkungan alam dan sosial, sehingga masyarakat perlu untuk memahami potensi sumber daya alam yang ada dalam kawasan wisata. Menurut Pitana dan Gayatri mengemukakan Pemerintah Daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai :

- a) Motivator : dalam upaya pengembangan sektor pariwisata peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai motivator yaitu diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan dan diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata berjalan dengan baik.
- b) Fasilitator : sebagai fasilitator dalam upaya pengembangan sektor pariwisata peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah menyediakan fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan.
- c) Dinamisator : sebagai dinamisator dalam upaya pengembangan sektor pariwisata peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah dapat menstimulasikan segenap pemangku kepentingan untuk terlibat dalam pengembangan sektor wisata ini. [6]

Peran Pemerintah Desa dalam menjalankan tugasnya ada tiga indikator yakni: a) Motivator : dalam pengembangan pariwisata diperlukan agar usaha terus berjalan, pemerintah daerah merupakan lembaga yang mempunyai legitimasi atau kedudukan yang dimana pada posisi statusnya mempunyai kekuasaan sehingga sangat berperan besar dalam memberikan motivator kepada pihak-pihak sektoral, serta motivator dari beberapa mahasiswa universitas muhammadiyah sidoarjo yang ikut andil dalam mengembangkan wisata tersebut. b) Fasilitator : peran sebagai fasilitator yaitu sebagai penyedia segala fasilitas yang mendukung pengelolaan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah otonominya, dan juga bantuan fasilitas dari universitas muhammadiyah sidoarjo sebagai fasilitator dalam membantu mengembangkan obyek wisata alam di desa plintahan ini. c) Dinamisator : peran yang dimaksud disini adalah menggerakkan partisipasi multi pihak dalam proses pembangunan, kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan partisipasi pihak swasta dan masyarakat sendiri harus dilakukan secara terencana. Salah satu desa wisata yang sudah melewati tahap penggalian potensi lingkungan adalah desa wisata yang terdapat di daerah kabupaten Pasuruan, tepatnya di desa Plintahan tepatnya di dusun Binangun kecamatan Pandaan. Di desa plintahan mempunyai beberapa potensi wisata yaitu coban binangun dan wisata kolam renang. Coban Binangun yang menawarkan keindahan alam berupa air terjun alami, ini terletak di perbatasan wilayah desa Plintahan sebelah timur, yaitu diantara dusun Binangun dengan dusun Genengan, Durensewu sehingga wisata ini memiliki dua akses jalan alternatif. Wisata Coban Binangun dibangun pada tahun 2020, melalui kerjasama pemerintah desa Plintahan dengan mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) dan juga membentuk kepengurusan desa wisata. Wisata Coban Binangun ini juga sempat dikunjungi banyak wisatawan dari berbagai daerah. [8]

Potensi pariwisata di desa wisata cukup prospektif. Hal ini dapat dilihat melalui Realisasi Target Kunjungan Wisata di desa wisata plintahan. Hal ini ditunjukkan melalui data jumlah kunjungan wisatawan diatas, kenaikan jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan bahwa wisata air terjun coban binangun merupakan kawasan yang memiliki potensi pariwisata yang tentu saja akan memiliki dampak bukan hanya peningkatan ekonomi masyarakat sekitar desa namun lebih jauh pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu peran pemerintah desa dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata obyek wisata alam secara garis besar yaitu dengan ketersediaan fasilitas pelayanan, dalam kepariwisataan tentunya menentukan majunya tempat wisata. Dimana pengembangan dan ketersediaan fasilitas pariwisata memiliki nilai yang sangat strategi karena mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan yang ada sehingga menjadi kegiatan ekonomi dan budaya bahkan akselerasi dan ganda dalam menciptakan keamanan bagi para wisatawan, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah desa dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi ke berbagai media. Pemerintah desa mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata.

Tabel.1
Rekapitulasi Pengunjung Obyek Wisata Coban Binangun (2022)

Tahun	Jumlah Kunjungan
2021	0
2022	896
2023	643

Sumber : Pemerintah Desa Binangun (2022)

Sektor pariwisata juga dapat meningkatkan pemasukan dengan cara kunjungan wisatawan sehingga dapat meningkatkan pendapatan pariwisata dan otomatis pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Selain sebagai sumber pendapatan pariwisata juga memberikan kontribusi untuk pencapaian tenaga kerja, kegiatan dalam area wisata membutuhkan tenaga kerja. Oleh karena itu penduduk sebagai penyedia tenaga kerja, tenaga ahli, yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Disamping pertumbuhan jumlah penduduk, mengakibatkan bertambah dan semakin kompleks kebutuhannya. Mayoritas tenaga kerja yang ada di desa plintahan rata rata petani dan bekerja di air terjun coban binangun.

Tabel. 2
Pendapatan Tiket Kunjungan Tahun 2023

No	Bulan	Pendapatan
1.	Januari	Rp. 1.985.000,-
2.	Februari	Rp. 2.325.000,-
3.	Maret	Rp. 2.550.000,-
4.	April	Rp. 2.280.000,-
5.	Mei	Rp. 2.350.000,-
6.	Juni	Rp. 3.105.000,-
	Total	Rp. 14.595.000,-

Sumber : Diolah Pemerintah Desa Binangun (2023)

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Coban binangun di Desa Pelintahan Kec. Pandaan, Kab. Pasuruan. Yang pertama, c Pada dasarnya, Dinas Pariwisata dan Kepemudaan Olahraga sangat mengharapkan adanya masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan objek wisata Air Terjun Gumbu Park dapat dikatakan telah dilakukan. Pelibatan masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) menjadi wadah pelatihan untuk mentransfer dan membangun pengetahuan mengenai pengelolaan pariwisata di desa Hilisataro Nandrisa. Kedua, (Made Prasta Yostitia Pradipta, 2022) membahas tentang Potensi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Parang Ijo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Hasil penelitian ini ditemukan Air Terjun Parang Ijo tidak kalah indahnya dengan air terjun yang ada disekitarnya, namun selama adanya Covid-19 kunjungan wisata pun semakin menurun [9]. Hal ini menyebabkan atraksi buatan di Air Terjun Parang Ijo ini tidak beroperasi lagi. Sarana dan prasarana yang ada juga terbatas sehingga membuat tempat wisata ini semakin terlihat kurang terawat. Mengetahui hal tersebut maka perlu digalinya faktor-faktor pendukung yang ada, agar dapat membantu meningkatkan kualitas yang telah dimiliki serta dapat meningkatkan jumlah kunjungan Air Terjun Parang Ijo, Ketiga (Rudi Tri Handoko, 2018) Membahas tentang, Strategis Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Dlundung Trawas Kabupaten Mojokerto. Hasil penelitian ini ditemukan Obyek wisata Air Terjun Dlundung masuk dalam kategori destinasi unggulan dilihat dari daya tariknya karena Air Terjun Dlundung merupakan obyek wisata yang memiliki daya tarik keindahan alam yang mengagumkan dengan udara yang sejuk dan derasnya air terjun dari ketinggian terjunan sekitar 50-60 meter serta sumber airnya yang jernih dari mata air pegunungan. Selain itu, hutan lindung di sekitar kawasan ini masih begitu alami, banyak pepohonan menghijau ditemui disini.[10]

Berdasarkan observasi dilapangan terdapat beberapa permasalahan dalam peran pemerintah daerah dalam pengembangan obyek wisata air terjun coban binangun di desa plintahan kec.pandaan. Diantaranya adalah yang pertama, fasilitas akses masuk jalan yang belum baik untuk kendaraan roda empat, Kedua pemerintah daerah belum

memfasilitasi anggaran untuk pengembangan wisata Plintahan di karenakan wisata air terjun tersebut dilingkup dusun yang kecil, dan dari warga dusun binangun sendiri yang terletak disekitar bantaran sungai juga masih belum dapat mengembangkan wisata tersebut dengan maksimal. Tentunya harapan dari kepala dusun binangun ada perbaikan fasilitas jalan menuju air terjun coban binangun. Selain itu, diharapkan pengembangan ini bisa membantu Air Terjun Coban Binangun sebagai tujuan utama wisatawan ketika berkunjung ke Desa Plintahan Kec. Pandaan, serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan membuat wisatawan memiliki pengalaman baru yang menyenangkan dibanding hanya sekedar melihat air terjun. Sebagai pemerintah desa dan sebagai masyarakat yang dekat dan mengetahui akan potensi wisata di wilayah mereka dapat menjadi kunci utama dalam melihat bagaimana suatu objek wisata dapat maju dan berkembang dengan baik apabila kedua pihak ini dapat mengimplementasikan peran mereka dengan maksimal. Penelitian ini akan menyajikan deskripsi perihal peran pemerintah desa dalam mengembangkan air terjun coban binangun Di Desa Pelintahan, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan. [11]

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas penulis tertarik mengidentifikasi hasil penelitian dengan menggunakan teori Menurut Pitana dan Gayatri yang mengemukakan bahwa Pemerintah Desa memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai: a) Motivator :dalam upaya pengembangan sektor pariwisata peran pemerintah desa sebagai motivator yaitu diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan dan di berikan motivasi agar perkembangan pariwisata berjalan dengan baik. b) Fasilitator: sebagai fasilitator dalam upaya pengembangan sektor pariwisata peran pemerintah desa adalah menyediakan fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan. c) Dinamisator : sebagai dinamisator dalam upaya pengembangan sektor pariwisata peran pemerintah desa adalah dapat menstimulasikan segenap pemangku kepentingan untuk terlibat dalam pengembangan sektor wisata ini. [12]

II. METODE

Dalam Penelitian terkait “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam di Kabupaten Pasuruan” ini merupakan penelitian jenis data kualitatif. Dengan penelitian kualitatif, penulis bermaksud untuk mengetahui peran pemerintah desa dalam mengembangkan obyek wisata alam coban binangun dan untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata alam coban binangun. Lokasi dari penelitian ini ialah di Wisata Alam di Kabupaten Pasuruan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis ialah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yang mana penulis melakukan wawancara langsung dengan informan yakni : 1) Kepala Dusun. 2) Warga yang terlibat POKJA. Dan untuk melengkapi hasil dari penelitian tersebut, penulis juga menggunakan data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang tersedia. Fokus dalam penelitian ini ialah berhubungan dengan peran pemerintah desa dalam mengembangkan suatu wisata alam coban binangun, sedangkan fokus indikator pada penelitian ini adalah indikator yang digunakan untuk mengukur peran pemerintah menurut Pitana Dan Gayatri 2005 yang berisi variabel Motivator, Fasilitator, Dinamisator. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan memilih informan dengan berlandaskan pada penilaian atas karakteristik sampel yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Sedangkan untuk teknik analisis data hasil penelitian berpedoman pada model analisis data dari Miles dan Huberman, Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisisnya melalui langkah-langkah berikut : 1) Reduksi data adalah proses dimana data yang diperoleh dari penelitian lapangan dipilih, difokuskan, diabstraksi, dan diubah agar menjadi lebih terkelola. 2) Penyajian data melibatkan pengumpulan informasi yang terstruktur, yang membuka peluang untuk mengambil kesimpulan. Awalnya, dalam data kualitatif, penyajian dilakukan melalui narasi teks, namun sekarang semakin banyak digunakan penyajian data kualitatif dengan bantuan grafik, bagan, atau matriks. 3) Penarikan kesimpulan adalah aktivitas untuk menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan [13].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu ciri dari administrasi pembangunan yaitu lebih berorientasi kepada pelaksanaan tugas-tugas pembangunan dari pemerintah. Dalam hal ini kemampuan untuk merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan dan pelaksanaannya yang efektif, pengendalian dan kemampuan instrument-instrumen bagipencapaian tujuan tujuan pembangunan. Dalam pembangunan, komponen-komponen yang bertugas dan bertanggung jawab adalah masyarakat, pemerintah desa, dan dengan bantuan pihak swasta. Pada tiga komponen tersebut, pemerintah lebih dominan dalam pembangunan karena sesuai dengan pemerintah sebagai pelaksanaan dan tugas-tugas pembangunan itu sendiri. Peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besar diantaranya yaitu menyediakan infrastruktur baik sarana maupun prasarana dan memperluas berbagai bentuk fasilitas.[14]

Peran pemerintah desa dalam mengembangkan obyek wisata air terjun coban binangun sudah melakukan kebijakan dengan baik untuk menanganinya, kebijakan itu baik tertulis maupun tidak tertulis. Pengembangan yang dimaksud ialah suatu hal yang yang dilakukan guna untuk membuat obyek wisata air terjun coban binangun semakin maju. Dalam pengembangan wisata air terjun coban binangun ini juga mengandung konsep *pentahelik* atau pengembangan yang melibatkan multipihak dimana pemerintah desa bekerjasama dengan pihak-pihak swasta seperti Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, POKJA, dan masyarakat sekitar. Adapun batasan penelitian dalam penelitian ini ialah tentang bagaimana peran pemerintah desa dalam mengembangkan obyek wisata air terjun coban binangun. Yang terdiri dari indikator yang telah ditentukan. Penelitian ini mengkaji tentang peran pemerintah desa dalam mengembangkan obyek wisata air terjun coban binangun, dalam hal ini peneliti menggunakan teori peran pemerintah desa dalam mengembangkan obyek wisata air terjun coban binangun yang terdiri dari beberapa komponen yang dikemukakan oleh pitana dan gayatri 2005 Pemerintah desa memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya yaitu : 1. Motivator, 2. Fasilitator, 3. Dinamisator.[15]

Motivator

Peran pemerintah desa sebagai motivator dalam pengembangan pariwisata diperlukan agar usaha pariwisata terus berjalan, pemerintah desa merupakan lembaga yang mempunyai legitimasi atau kedudukan yang dimana pada posisi statusnya mempunyai kekuasaan sehingga sangat berperan besar dalam memberikan motivator kepada pihak-pihak sectoral yang akan mendukung kegiatan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah kekuasaannya. Dalam pengelolaan pariwisata, peran pemerintah desa sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk bergerak mengelola dan mengembangkan potensi air terjun coban binangun, sebagai obyek wisata yang berada di kabupaten pasuruan. Motivasi dirasa perlu karena masyarakat harus didorong supaya lebih mengerti kemana arah pembangunan dan mengelola obyek alam tersebut.[16] Diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha dibidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Serta peran pemerintah desa sebagai motivator diperlukan agar masyarakat dapat sadar akan pentingnya pariwisata. Untuk membangun pariwisata berbasis masyarakat atau *community based tourism* maka yang perlu ditingkatkan adalah peran motivator agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat maupun swasta.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat turun lapangan, peneliti menemukan adanya motivator yang dilakukan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan pemerintah desa Plintahan, yaitu dengan memberikan motivator kepada pihak-pihak sectoral, serta motivator dari beberapa kelompok mahasiswa PPK Ormawa, mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang ikut andil dalam membantu dan mengembangkan wisata air terjun coban binangun tersebut. Selain itu, Pemerintah Desa sebagai motivator melakukan pengembangan wisata yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat dusun binangun guna untuk pemahaman kepada warga desa untuk pemanfaatan di tiap tiap dusun yang mana sosialisasi tersebut dilakukan di balai desa dan juga salah satu program kerja yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah melakukan promosi dan pemasaran produk dalam bidang pembinaan dan pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan pihak pemerintah beserta masyarakat terhadap wisatawan air terjun coban binangun. Kegiatan promosi dalam pengembangan obyek wisata air terjun coban binangun sangat penting agar masyarakat tahu bahwa di Kepenghuluan Desa Plintahan terdapat obyek wisata yang masih asri. Dalam hal peran pemerintah desa tentang pengembangan objek wisata, mereka juga melakukan promosi, berikut ini hasil wawancara dengan bendahara dusun binangun di Kepenghuluan air terjun coban binangun, yaitu :

“untuk pengembangan objek wisata air terjun coban binangun, peran pemerintah desa melakukan promosi di media sosial seperti youtube, tiktok, facebook, dan media sosial lainnya, dengan cara memviralkan dan mempublikasi karena pemasaran tersebut jauh lebih efektif dan mudah penyebarannya daripada publikasi jaman dulu, dan saya mengajak warga sekitar untuk dapat sama-sama menjaga lingkungan disekitaran area wisata agar tetap terlihat bersih dan asri. Tidak hanya melalui sosmed saja mbak tetapi juga melalui beberapa tulisan atau petunjuk arah yang di buat oleh mahasiswa kkn dan ppk umsida juga.” – (ZA/12/02/2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat menyimpulkan bahwa objek wisata air terjun coban binangun sudah banyak melakukan promosi di sosial media seperti youtube, tiktok, facebook, dan media sosial lainnya. Tidak hanya itu beberapa bentuk promosi juga di lakukan secara manual dengan memberikan beberapa tulisan di gapura, petunjuk arah, yang di buat oleh mahasiswa universitas muhammadiyah sidoarjo selaku motivator, agar pengunjung yang berdatangan mudah mengetahui keberadaan lokasi air terjun tersebut. Dan juga bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk membantu perekonomian warga sekitar dengan menjual makanan, souvenir, atau oleh oleh khas wisata air terjun. Promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa terhadap Wisata Air Terjun Coban Binangun ini dilakukan melalui media online yaitu, youtube, tiktok, dan facebook, promosi tersebut dalam bentuk video dan

foto. Promosi ini juga merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan wisata. Selain itu, pengembangan objek wisata air terjun coban binangun tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari pihak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Gambar 1
Bentuk Promosi Wisata Air Terjun Coban Binangun di media sosial



Gambar 2
Bentuk Promosi Wisata Air terjun Coban Binangun secara Manual



Gambar 3
Keindahan Lokasi Wisata Air Terjun Coban Binangun



Fenomena yang terjadi dilapangan jika dikaitkan dengan teori jenis motivasi telah sesuai menurut Pitana dan Gayatri (2005) dimana motivasi mengacu pada energi dari dalam dan sesuatu yang mendorong seseorang untuk meraih apa yang diinginkan. Dengan begitu pemerintah desa juga terus memberikan sosialisasi kepada masyarakat

sekitar dalam pengembangan desa wisata dan memberikan pemahaman kepada warga sekitar untuk pemanfaatan di tiap-tiap dusun serta dapat meningkatkan penghasilan atau ekonomi masyarakat setempat dan juga dapat bekerja sama dengan pihak swasta. Dengan demikian maka akan terjalin hubungan yang baik dan kerjasama yang baik antara masyarakat, pihak swasta, dan pemerintah desa sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan

Fasilitator

Peran fasilitator merupakan peran Pemerintah Desa sebagai penyedia segala fasilitas yang mendukung pengelolaan peningkatan potensi pariwisata yang ada di wilayah otonominya serta dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya, peran ini sendiri dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan. Fasilitator adalah seseorang yang atas nama Pemerintah atau lembaga pengelola kewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam menghadapi inovasi.[17] Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan atau menjembatani kepentingan berbagai pihak dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Fasilitas wisata dapat diartikan suatu sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata. Dalam konteks ini, pemerintah desa memberikan pengarahannya kepada masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan obyek wisata air terjun coban binangun.[18]

1. Menyediakan sarana dan prasarana

Menyediakan alat maupun bangunan yang membuat pengunjung betah di air terjun coban binangun yaitu dengan menyediakan toilet, gazebo, lahan parkir untuk kendaraan roda 2, kursi di sepanjang bantaran sungai, dan berbagai fasilitas lainnya.

2. Memfasilitasi Aktivitas Masyarakat

Memenuhi kebutuhan yang diinginkan pengunjung agar ingin datang lagi ke air terjun coban binangun, seperti menyediakan kamar mandi, air bersih, dan spot foto. Pemerintah berperan sebagai fasilitator yang memberikan atau menyediakan fasilitas dalam hal ini pemerintah desa sebagai pengelola obyek wisata. Dalam konteks ini, Pemerintah desa memberikan arahan kepada masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan potensi objek wisata air terjun coban binangun.

Dalam pengembangan objek wisata air terjun coban binangun tidak lepas dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh objek wisata, berikut ini hasil wawancara dengan kepala dusun mengenai fasilitas yang ada di air terjun coban binangun

“salah satu fasilitas yang dibutuhkan di air terjun saat ini yaitu, pelebaran jalan karena untuk kendaraan roda 4 baik itu mobil atau bus jalannya sangat ngepress. Kalau turun dari depan pengunjung berjalan terlalu jauh. Namun fasilitas lainnya sudah ada dan jauh lebih baik dari sebelumnya seperti ban pelampung, spot foto, gazebo, toilet sudah ada di air terjun coban binangun” – (MI/12/02/2023)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan objek wisata air terjun coban binangun belum memenuhi sarana untuk jalan kendaraan roda 4. Karena sarana yang sekarang sangat minim dan susah dilewati kendaraan roda 4. Padahal seperti yang kita ketahui sarana infrastruktur jalan ini sangat dibutuhkan, jika sudah ada sarana jalan untuk kendaraan roda 4 akan memudahkan wisatawan berkunjung, dan menghemat pengeluaran. Serta medan jalan keluar yang digagaskan untuk area keluar masih kurang aman karena disebelah kanan pagar pegangan masih agak goyang dan medan jalannya basah/licin. Dan rencananya akan dibangun area camping untuk umum bagi yang suka berwisata dialam terbuka. Fasilitas yang sudah ada pada objek wisata air terjun coban binangun seperti parkir kendaraan roda 2, kolam renang, spot foto, kolam ikan terapi buatan, gazebo, warung makanan di sekitar bantaran sungai, toilet, dan kolam renang.

Tabel. 3
Tabel fasilitas yang ada dicoban binangun

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Lahan parkir kendaraan roda 2	+ 400 m
2.	Warung makanan	4 stand
3.	Kolam renang	5x15 m
4.	Kamar mandi	5
5.	Tempat Sampah	4 tong
6.	Kolam ikan terapi	1
7.	Gazebo	4
8.	Toko	1
9.	Penyewaan Ban/Pelampung	5
10.	Pagar	1
11.	Kursi	5
12.	Jembatan	1

Sumber : dari pemerintah desa Binangun (2023)

Berdasarkan dari data table diatas. Mengenai rekapitulasi beberapa jumlah fasilitas yang ada di obyek wisata air terjun coban binangun yang memiliki lahan parkir yang cukup luas kurang lebih 400m untuk kendaraan roda dua, serta kolam renang anak yang cukup luas dengan ukuran 5x15 dengan derasnya air yang jernih, dan masih ada beberapa fasilitas penunjang lainnya sehingga pengunjung tidak bosan untuk kembali lagi ke air terjun ini. Akan tetapi terkait dengan fasilitas yang ada belum bisa dikatakan dengan baik dikarenakan fasilitas akses masuk jalan yang belum baik untuk kendaraan roda empat, dan juga akses jalan pintu keluar yang digagaskan untuk jalan keluar juga belum sepenuhnya aman dikarenakan pegangan yang masih goyang serta medan jalan yang basah dan licin.

Fenomena yang terjadi dilapangan jika dikaitkan dengan teori jenis fasilitator telah sesuai menurut Pitana dan Gayatri (2005) Pemerintah desa dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku didaerahnya. Peran ini dapat meliputi pengefisiensi proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan. Dengan begitu pemerintah desa terus menerus memperbaiki fasilitas-fasilitas yang belum tersedia dan membetulkan fasilitas yang rusak agar dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan pengunjung agar ingin datang lagi ke wisata air terjun coban binangun. Dengan demikian maka akan terjalin hubungan yang baik dan kerjasama yang baik antara pihak penyelenggara dan pengunjung sehingga pengunjung dapat menikmati dan kembali lagi bermain dan berwisata di air terjun coban binangun sesuai yang diinginkan.

Dinamisator

Dalam pilar good governance, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata didesa Plintahan memiliki peran mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata. Sebagai upaya dinamisasi antar stakeholder pengembang pariwisata didesa Plintahan, dusun binangun selama ini telah melakukan berbagai hal terkait dengan kerjasama antar sektor, baik itu sektor swasta, sektor pemerintah desa, maupun masyarakat.[19] Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah memobilisasi sumber daya dalam pembangunan yaitu dengan menerapkan partisipasi multipihak dalam proses pembangunan, kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan partisipasi pihak swasta dan masyarakat sendiri harus dilakukan secara terencana serta pemberian bimbingan dan pengarahan harus dilakukan dengan intensif dan efektif. Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan. Peran pemerintah desa sebagai dinamisator yaitu:[20]

1. Memberikan pengarahan dan petunjuk atau pedoman kepada masyarakat sekitar untuk selalu menjaga dan merawat kebersihan lingkungan dan melestarikan kealamian objek wisata air terjun tersebut.
2. Memberikan bimbingan kepada masyarakat yang mengarahkan warga sekitar air terjun untuk mengasah keterampilan dalam pembuatan oleh-oleh khas, atau cendramata air terjun binangun untuk diperjualbelikan.

Objek wisata air terjun coban binangun juga melakukan kerja sama dengan pihak swasta seperti Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, POKJA (Kelompok Kerja), dan masyarakat sekitar. Partisipasi Universitas Muhammadiyah juga sangat besar mulai dari pendanaan hingga menurunkan beberapa mahasiswa PPK ormawa, dan beberapa mahasiswa KKN yang ikut andil dalam pengembangan wisata air terjun coban binangun. Jika tidak ada kerjasama dari pihak-pihak swasta objek wisata air terjun coban binangun tidak akan bisa berkembang dengan baik. Dengan adanya pihak dari luar akan mempercepat proses pengembangan objek wisata air terjun coban binangun seperti mendapat bantuan dana dan fasilitas lainnya. POKJA (Kelompok Kerja) merupakan kelompok swadaya dan swakarya masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan bagi masyarakat atau anggota POKJA (Kelompok Kerja) serta mensukseskan pembangunan kepariwisataan. POKJA (Kelompok Kerja) merupakan organisasi masyarakat yang bersifat kekeluargaan, persaudaraan, kemasyarakatan, gotong-royong, suka rela, mandiri dan tidak berafiliasi politik. Dalam pengembangan objek Wisata Air Terjun Coban Binangun kelompok Kerja mengadakan kegiatan gotong royong. Berikut hasil wawancara dengan warga dusun Binangun, yaitu:

“Ada, setiap harinya itu ada, entah itu 2-3 orang untuk menjaga coban dan merawat area air terjun pasti melakukan gotong royong untuk membersihkan, memperbaiki atau menambah fasilitas yang ada diobjek Wisata Air Terjun Coban Binangun. Dikarenakan juga warga disekitar sini rata-rata bekerja sebagai tani dan sebagian juga bekerja di coban. Hal ini dilakukan agar pengunjung yang datang merasa nyaman dan puas saat berada di objek wisata tersebut.” – (BS/12/02/2023)

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola objek Wisata Air Terjun Coban Binangun melakukan kegiatan gotong royong setiap hari dikarenakan warga didaerah dusun tersebut rata-rata bekerja sebagai tani dan sebagian juga menjaga area coban. Gotong royong ini dilakukan untuk memperbaiki, membersihkan, melayani pengunjung dan menambah fasilitas yang ada diobjek Wisata Air Terjun Coban Binangun seperti perbaikan spot foto, jembatan dan kazebo. Hal ini dilakukan agar para pengunjung objek Wisata Air Terjun Coban Binangun ini merasa nyaman dan puas saat berkunjung diobjek Wisata Air Terjun Coban Binangun tersebut. dan kegiatan gotong royong ini dilakukan untuk menimalisir kerusakan yang ada pada objek Wisata Air Terjun Coban Binangun.

Fenomena yang terjadi dilapangan jika dikaitkan dengan teori jenis dinamisor telah sesuai menurut Pitana dan Gayatri (2005) memaparkan bahwa fungsi koordinasi yaitu berkaitan dengan peran pemerintah dalam pengkoordinasian, perencanaan, investasi dan tata guna lahan. Kepada Pemerintah desa, masyarakat Dusun Binangun, Hendaknya terus merawat dan melestarikan wisata Air Terjun Coban Binangun agar tetap terjaga kelestarian dan keasrian lingkungan. Serta masyarakat sekitar hendaknya mengetahui tentang sejarah dan asal usul coban binangun. Dengan begitu pemerintah desa, masyarakat sekitar, dan sektor swasta yang terkait, Untuk lebih mengelola wisata air terjun coban binangun dapat menjadikan wisata air terjun lebih banyak dikenal dimasyarakat luas, Adapun bagi kalangan mahasiswa/I dan masyarakat kalangan luas. Dengan demikian maka akan terjalin hubungan yang baik dan kerjasama yang baik sesuai yang diinginkan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian teratas dapat ditarik kesimpulan yang pertama, motivator peran motivator yang dilakukan pemerintah desa dalam pengembangan obyek wisata air terjun coban binangun di desa plintahan yang dimana sangat berperan untuk memotivasi warga sekitar agar lebih mengetahui kemana arah pengembangan dan mengelola obyek wisata alam dan dari pihak desa mendukung sepenuhnya dalam mengembangkan obyek wisata alam serta untuk menarik wisatawan pemerintah desa baik pengurus coban, dan pemuda sekitar dusun melakukan promosi ke berbagai social media seperti Instagram, youtube, dan facebook agar air terjun coban binangun dikenal oleh masyarakat luas dan semakin banyak pengunjung yang berdatangan, yang kedua peran fasilitator pemerintah sebagai penyedia segala fasilitas yang mendukung peningkatan potensi pariwisata, peran ini dapat meliputi pengefisienan proses pembangunan. Peran fasilitator menyediakan sarana dan prasarana serta memfasilitasi aktivitas masyarakat maupun pengunjung seperti memenuhi kebutuhan pengunjung agar ingin datang lagi ke air terjun coban binangun dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan potensi obyek wisata air terjun

coban binangun. Pengelolaan obyek wisata air terjun coban binangun belum bisa dikatakan sempurna dikarenakan belum memenuhi sarana untuk jalan kendaraan roda empat padahal saran infrastruktur jalan ini sangat dibutuhkan serta akses jalan keluar yang memang di gagaskan untuk jalan keluar juga masih belum aman karena medan yang licin serta pegangan pinggiran yang masih goyang, yang ketiga peran dinamisator memiliki peran untuk memobilisasi sumber daya manusia dalam pembangunan dan menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan. Untuk dari segi sumber daya manusianya sangat menguntungkan warga dusun binangun dilihat dari segi warga yang berjualan disekitar tempat wisata, yang dulunya pengangguran sekarang bisa membuka atau membuat usaha disekitar tempat wisata dan dapat menambah perekonomian. Sedikit banyak warga sekitar bisa merasakan adanya wisata air terjun coban binangun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji dan syukur saya penatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah Nya kepada penulis, yang telah memberikan Nikmat yang tak terhingga berupa nikmat iman, islam dan sehat sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini berupa Karya Tulis Ilmiah. Berkat Do'a serta dukungan dari berbagai pihak terutama Do'a restu dari Kedua orang tua penulis yang selalu dan tak henti-henti mendoakan, memberikan dukungan sehingga peneliti bisa sampai pada titik ini dan tahap ini menuntaskan pendidikan hingga Sarjana dan mampu mengerjakan karya Ilmiah ini dengan baik. Peneliti menyadari Karya Ilmiah ini masih belum sempurna dan tidak luput dari kekurangan. Sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan kedepannya. Demikian ucapan terimakasih yang ingin disampaikan peneliti. Semoga Karya Ilmiah ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal alamin.

REFERENSI

- [1] Idris, Magfirah T, et al. "PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN WISATA KAMPUNG JODIPAN DAN KAMPUNG TRIDI (studi kasus di Kelurahan Jodipan dan Kelurahan Kesatrian Kecamatan Blimbing Kota Malang)," *J. Respon Publik*, vol. 13, no. 4, 2019.
- [2] M. Frebiyati and D. Aswim, "The Role of Tourism and Culture Department of Sikka District and Village Government in The Development of The Tourism Sector of Kolisia B Village," *J. Civ. Soc. Stud.*, vol. 6, no. 2, 2022.
- [3] Barao, V.A.R., et al. "Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata Sebagai Upaya Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam," *Braz Dent J*, vol. 33, no. 1, 2022.
- [4] Setiawan, I. "Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi," *Pros. Semin. Nas. Multi Disiplin Ilmu Call Pap. Unisbank*, vol. 53, no. 9, 2019.
- [5] Harita, E. P. Esta Ningsih. "Strategi komunikasi dinas pariwisata dalam meningkatkan partisipasi masyarakat membangun wisata air terjun gumbu park di nias selatan," *Ilm. ilmu Komun.*, vol. 6, no. 2, 2021.
- [6] Handoko, R. T. "Pengembangan Air Terjun Dlundung Untuk Menjadi Destinasi Pariwisata Unggulan Di Kabupaten Mojokerto," *J. Manaj. Pelayanan Hotel Akad. Komunitas Manaj. Perhotelan Indones.*, vol. 2, no. 2, 2018.
- [7] H. Jurnal, "Potensi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Parang Ijo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah," *J. Ekon. Manaj. Pariwisata dan Perhotelan*, vol. 2, no. 2, 2022.
- [8] Medi, Ratna. "PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN POTENSI PARIWISATA BUNTU BURAKE DI KABUPATEN TANA TORAJA," *JURNALTIN*, 2021.
- [9] Kriswibowo, A. "Potensi pembangunan industri pariwisata berbasis masyarakat di Jawa Timur . Sebuah Studi tentang Social Capital sebagai Sustainable Resources Arimurti Kriswibowo Program Studi Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembang," *Din. Adm. J. Ilmu Adm. dan Manaj.*, vol. 1, no. 1, 2016.
- [10] Farida, Alimatul dan Nur Izzatul A'yunin, "Strategi Pengembangan Potensi Desa Melalui Literasi Membangun Desa Wisata di Desa Plintahan Pandaan," *SOEROPATI J. Pengabdian. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, 2021.
- [11] F. Friadi, "Prosedur Teknis Penggunaan Daw Untuk Lagu 'Cinta Itu Buta' Oleh Grup Mahadewa Universitas Pendidikan Indonesia," 2014.
- [12] A. Mathematics, "Perencanaan Stategis Bidang Pariwisata," 2016.
- [13] Mufidah, L. and M. Sidoarjo, "NoaANALYSIS OF BILLING COST ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AT PERUMDAM AS AN EFFORT TO IMPROVE (STUDY ON MOJOPAHIT

- MOJOKERTO REGENCY PERUMDAM) Title,” *Skripsi Progr. Stud. Akunt.*, 2023.
- [14] S. dan L. H. Achmad Afandi, “Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Destinasi Wisata Bahari Pulau Gili Noko Kabupaten Gresik (Studi Pada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Gresik),” *J. Adm. Bisnis*, vol. 49, no. 1, 2017.
- [15] B. L. dan S. M. Andi Atrianingsi, “Peran Pemerintah Dalam Mengembangkan Wisata Malino Sebagai ”Beautiful Malino,” *J. Ilm. Parana. Edu*, vol. 1, no. 1, 2019.
- [16] Iswanti, Susi dan Zulkarnaini, “Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Objek Wisata Pulau Tilan Di Kepenghuluan Rantau Bais Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir,” *PUBLIKA J. Ilmu Adm. Publik*, vol. 8, no. 1, 2022.
- [17] Tui, Fenti Prihatini et al. “PERAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI KAWASAN PESISIR KABUPATEN BONE BOLANGO,” *PUBLIK J. Manaj. Sumber Daya Manusia, Adminsitrasi dan Pelayanan Publik*, vol. 10, no. 1, 2023.
- [18] Hidayah, Eka Nur. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Daya Tarik Wisata, Tenaga Kerja dan UMK terhadap Perumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah (Tahun 2010-2014),” *Ilmu Ekon.*, 2014.
- [19] Pendong, Alesandro. “PERANAN PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA GUNUNG PAYUNG DI DESA POOPO KECAMATAN RANOYAPO KABUPATEN MINAHASA SELATAN,” *J. Jur. Ilmu Pemerintah.*, vol. 2, no. 5, 2020.
- [20] Khotimah, Khusnul. “Strategi Pengembangan Destinati Pariwisata Budaya (Studi Kasus Pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto),” *J. Adm. Bisnis*, vol. 41, no. 1, p. 58, 2017.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.